

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang sangat populer di negara Indonesia bahkan sangat populer di negara – negara lain, maka dari itu jika wisatawan berkunjung ke negara Indonesia terkadang wisatawan memilih ke Kota Yogyakarta. Di Kota Yogyakarta itu sendiri terkenal dengan tempat wisata yang sangat bagus, hingga kota ini mendapat julukan sebagai “Kota Pelajar” selain itu Yogyakarta pun memiliki ciri khas tersendiri yang mana para wisatawan dapat membedakan kota Yogyakarta dengan kota lain yang ada di Indonesia.

Di Yogyakarta, terdapat salah satu tempat wisata yang cukup populer yaitu Malioboro atau dalam bahasa sanskerta “Malyabara” yang memiliki arti “berhiaskan karangan bunga” . Malioboro merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup populer dari Kota Yogyakarta, karena kawasan Malioboro berdekatan dengan beberapa destinasi wisata lainnya seperti Kraton Yogyakarta, Alun-Alun Utara, Benteng Vredenburg . Malioboro juga dapat dikatakan sebagai kota yang tidak pernah mati oleh pengunjung karena dapat kita lihat sendiri bahwa setiap tahunnya para pengunjung yang datang ke Malioboro sendiri sudah bertambah dari tahun ke tahun, dengan kata lain Malioboro dijadikan sebagai Sumbu filosofi Yogyakarta.

Malioboro sendiri juga menyimpan banyak sekali keunikan mulai dari orang-orangnya hingga makanan yang disuguhkan oleh para pedagang kaki lima, salah satu keunikan dari Malioboro adalah adanya para pengamen jalanan

yang menggunakan alat musik tradisional yang mana hal ini sudah jarang terjadi khususnya dinegara Indonesia sendiri, hal ini dapat menarik perhatian para wisatawan yang datang berkunjung ke daerah Malioboro, maka secara tidak langsung hal ini dapat memicu bertambahnya para pengunjung .



Gambar 1.1 Kawasan Malioboro
Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis

Selain keunikan dari para pengamen jalanan, Malioboro juga memiliki kendaraan tradisional yang disebut dengan “Andong” kendaraan tradisional yang memanfaatkan tenaga kuda ini dapat dikatakan sukses menarik perhatian para turis atau wisatawan asing untuk menikmati kota Malioboro dengan menggendari Andong ini, bukan hanya Andong saja yang terdapat dikawasan Malioboro namun adapula Becak yang mana kendaraan ini sudah menjelma menjadi kendaraan yang modern, pada umumnya becak dikendari secara manual atau digayuh namun seiring berkembangnya waktu becak dapat bertransformasi

menjadi becak modern yaitu menggunakan kendaraan roda dua (Sepeda Motor) yang di *design* sedemikian rupa.

Terkait dengan becak dan andong terdapat beberapa kasus yang telah terjadi, diantaranya adalah tempat pangkalan becak dan andong akan dipindahkan hal ini terkait dengan adanya revitalisasi yang mana ini akan berdampak langsung kepada becak dan andong yang ada dikawasan Malioboro. Dalam hal ini ada beberapa becak dan andong yang mendukung perubahan tempat pangkalan salah satunya adalah Bapak Waluyo, beliau menarik becak mulai dari pukul 08.00-15.00 WIB dan beliau sangat mendukung adanya revitalisasi dikawasn malioboro¹. Tidak hanya penarik becak saja yang mendukung tentang revitalisasi yang ada dikawasan Malioboro penarik andong juga mendukung adanya revitalisasi seperti bapak Nur Wahid yang mana beliau sering memarkirkan andongnya di sisi barat Malioboro, dengan adanya pembangunan dikawasan Malioboro maka ini akan berdampak dengan kemajuan kota Yogya itu sendiri . Berbeda dengan pendapat Bapak Nur Wahid yang menurut beliau dengan pembangunan dikawasan Malioboro akan menimbulkan efek yang nantinya akan berdampak dengan kehidupan para penarik Andong. Karena hingga saat ini mereka belum diberi kepastian nantinya akan diletakkan dimana oleh pemerintah, selain itu Andong sudah menjadi ciri khas dari Kota Jogja itu sendiri ².

¹ <http://Jogja.tribunnews.com/2018/03/12/dukung-revitalisasi-Malioboro-penarik-becak-akan-pindah-tempat-mangkal> (12 November 2018)

² <http://Jogja.tribunnews.com/2018/03/12/dukung-revitalisasi-Malioboro-penarik-becak-akan-pindah-tempat-mangkal> (12 November 2018)

Dengan adanya revitalisasi dikawasan Malioboro maka Dinas Perhubungan Kota Jogja (Golkari Made Yulianto) akan melakukan pembatasan jumlah becak dan andong hal ini dilakukan agar dapat mengurangi kemacetan yang ada dikawasan Malioboro namun keputusan ini belum menjadi ketetapan karena hal ini masih akan didiskusikan dengan paguyuban becak dan andong, dikawasan Malioboro terdapat sekitar 59 becak dan 27 andong maka dari itu terdapat dua shelter yang akan digunakan untuk tempat parkir becak dan andong.³

Tidak ketinggalan makanan khas kota “Gudeg” ini pun banyak digemari oleh wisatawan yang datang, makanan yang disuguhkan pun bermacam mulai dari makanan berat hingga makanan ringan serta banyak masyarakat yang berjualan minuman secara berkeliling dan bagi masyarakat yang menyukai kopi dikawasan Malioboro ini terdapat “Koling” atau “Kopi Keliling” dengan harga yang sangat terjangkau . Namun tidak semua para pedagang kaki lima yang menyuguhkan makanan berat dengan harga yang terjangkau, padahal kita mengetahui bahwa makanan yang disuguhkan diMalioboro memiliki harga yang cukup terjangkau untuk para wisatawan yang datang . Dalam hal ini ada beberapa kasus yang melibatkan Pedagang Kaki Lima (Lesehan) dengan konsumennya , peristiwa ini terjadi tepatnya menjelang lebaran lesehan “Intan” mendapatkan teguran dan sanksi dari pihak UPT karena menaikkan harga yang tidak wajar dan hal ini jelas merugikan para konsumen maka sanksi yang

³ <https://www.bernas.id/63545-jumlah-andong-dan-becak-di-Malioboro-bakal-dibatasi.html> (12 November 2018)

diberikan oleh pihak UPT kepada Lesehan “Intan” yaitu lesehan ini untuk dua hari mendatang tidak boleh berdagang . Menurut pihak UPT lesehan ini sudah sering melakukan kesalahan seperti ini dan pemilik lesehan mengakui kesalahan dan sudah bersedia mengembalikan uang kepada konsumennya . Didalam nota tersebut tertera yang harus dibayarkan tiga porsi bebek goreng sebesar Rp 96 ribu, ayam goreng empat porsi seharga Rp 120 ribu, gudeg ayam dua porsi seharga Rp 90 ribu, nasi putih tujuh porsi Rp 80 ribu , satu gelas lemon tea sebesar Rp 9 ribu , dua gelas es jeruk sebesar Rp 18 ribu dan empat gelas teh panas sebesar Rp 32 ribu .

Dalam hal ini Bapak Tri Hastono Pemkot Pit Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Kominfosa) Yogyakarta sangat mengapresiasi adanya sanksi yakni untuk sementara waktu tidak berjualan, Pemkot mengharapkan tidak adanya para pedagang kuliner yang memberikan harga atau informasi yang sangat berbeda dengan para pedagang kuliner lainnya agar tidak terjadinya efek yang sangat berkepanjangan. Para pemandu wisata Malioboro (Anton) juga mendukung adanya sanksi untuk para pencari nafkah di kawasan Malioboro, agar memberikan efek jera terhadap si pelanggar⁴.

Berbeda dengan para Pedagang Kaki Lima yang menyuguhkan oleh-oleh khas dari kota Jogja ini mulai dari makanan khas hingga hiasan-hiasan rumah atau pernak-pernik khas kota Jogja. Pedagang Kaki Lima , asongan, pengamen, becak dan Andong ini tidak berdiri sendiri , namun mereka terbentuk didalam

⁴ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3544591/nuthuk-harga-warung-lesehan-di-Malioboro-ditutup> (12 November 2018)

sebuah paguyuban dikawasan Malioboro. Hal ini dilakukan agar para pedagang kaki lima, Asongan, pengamen, becak dan andong ini dapat berkomunikasi secara langsung dengan pihak pemerintahan serta dapat mempermudah UPT (Unit Pelaksanaan Teknis) dikawasan Malioboro ini memberikan informasi yang cepat serta tepat berkaitan dengan para pedagang kaki lima, asongan, pengamen, serta becak dan andong . Selain itu ini juga dapat mempermudah kerja karyawan UPT dalam memberikan informasi dan berkomunikasi secara langsung dengan para anggota paguyuban, secara tidak langsung dapat memberikan keringan dan kemudahan antara pihak internal dan pihak eskternal untuk berkomunikasi.

Kita ketahui bahwa Malioboro dipadati oleh para pengunjung wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri , dalam hal itu tentunya terdapat beberapa orang yang tidak bertanggung jawab untuk memanfaatkan moment tersebut seperti mencuri dompet, hp. Untuk menghindari ketidaknyamanan hal tersebut maka pemeritahan membuat suatu kelompok atau *team* keamanan yang mana bertujuan untuk menjaga keamanan dikawasan Malioboro hingga titik nol. Kelompok keamanan ini bernama “Jogoboro” yang mana artinya adalah “Jogo Malioboro” . Sebelumnya nama tim keamanan ini adalah “*Security*” namun dikarenakan masih banyak para masyarakat sekitar Malioboro yang beranggapan bahwa *security* ini memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan *security* pada umumnya maka dari itu atas keputusan Pemkot, nama tim keamanan ini diganti menjadi “Jogoboro” yang diresmikan oleh Gubernur DIY .

Didalam *team* ini Jogoboro akan dibagi menjadi dua kelompok besar yang mana didalam kelompok besar tersebut para Jogoboro akan dibagi menjadi sub

kelompok, setelah dibagi menjadi sub kelompok kemudian Jogoboro dapat berpecah sesuai dengan arahan yang sudah diberikan sebelumnya, dalam hal ini Jogoboro akan melakukan tugasnya selama 24 Jam untuk menjaga ketertiban serta kenyamanan para pengunjung dikawasan Malioboro, Jumlah anggota Jogoboro sekitar 70 orang maka dari itu setiap regu di bagi menjadi 8 kelompok yang memiliki anggota berjumlah 6-9 orang.

Selain untuk menjaga ketertiban para pengunjung dikawasan Malioboro, Jogoboro juga menjaga ketertiban para PKL serta Becak Andong , seperti yang kita ketahui bahwa pada saat ini Becak Andong juga memakai jalan utama yang ada di kawasan Malioboro, becak dan andong memiliki sebuah sistem yang mana adalah sistem jemput bola, dalam hal ini becak dan andong kerap kali menawarkan jasa mereka kepada para wisatawan yang ada dikawasan Malioboro, yang sering terjadi mereka menawarkan jasa untuk mengantar para wisatawan ke pusat oleh-oleh ataupun mengililingi kawasan Malioboro namun dengan harga yang relatif terjangkau .Hal ini terjadi karena adanya pembangunan pedestrian sisi Barat dikawasan Malioboro, Sedangkan untuk para PKL Jogoboro bertugas untuk memberikan peringatan bagi para PKL yang membuka Lapak disepanjang Mall Malioboro yang mana pada jam 09.00 pagi para PKL sudah harus menutup Lapak mereka tidak hanya menjaga ketertiban untuk para pedagang kaki lima , becak serta andong namun Jogoboro juga ikut serta menjaga kawasan Malioboro dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti orang-orang yang sering mencoret dinding – dinding pertokoan yang ada di seputaran Malioboro .

Sedangkan untuk menjaga keamanan dan tata tertib untuk kendaraan roda dua di sepanjang jalan Malioboro ini, Jogoboro memiliki peraturan yang mana peraturan tersebut hingga sampai sekarang masih sering dilanggar oleh pengendara roda dua . Contoh konkret yang sering terjadi adalah para pengunjung sering memarkirkan kendaraan roda dua di dekat trotoar jalan Malioboro , hal ini dapat menghambat lalu lintas yang ada . Maka bagi pengendara yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan Jogoboro berhak memberikan sanksi yang setimpa. Pada tahap awal Jogoboro akan memberikan peringatan ringan namun jika masih tetap dilanggara maka Jogoboro akan memberikan peringatan keras terhadap si pelanggar.

Dalam hal ini masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan tata tertib yang ada dikawasan Malioboro, hal yang sering terjadi lainnya adalah para pengendara roda dua sering membawa kendaraan roda duanya ke daerah pejalan kaki . Ini dapat mengganggu aktifitas para pejalan kaki yang ada di sepanjang jalan Malioboro , jika terdapat hal seperti ini maka Jogoboro akan langsung bertindak atau langsung menegur si pengendara agar tidak membawa kendaraannya di daerah pejalan kaki. Pada umumnya sanksi yang diberikana kepada si pelanggar yaitu si pelanggar harus menuntun kendaraan mereka sampai ke tujuan yang mereka inginkan.

Sebagian besar fungsi serta tugas sebagai Jogoboro seperti yang sudah dipaparkan oleh penulis, namun selain untuk menjaga keamanan di kawasan Malioboro hingga titik nol , Jogoboro pun akan melayani para wisatawan atau turis yang sedang menikmati kota Malioboro . Adapun contoh konkret yang

adalah pada saat para wisatawan yang sedang berada di kawasan Malioboro namun kebingungan dengan kawasan Malioboro maka Jogoboro akan memberikan informasi mengenai kawasan Malioboro serta fasilitas apa saja yang terdapat dikawasan Malioboro hingga titik nol.

Selain contoh diatas, Jogoboro juga bertugas mengawal pemerintah daerah pada saat melihat lahan eks Bioskop Indra , yang mana lahan tersebut akan dibangun tempat untuk menampung seluruh Pedagang Kaki Lima dikawasan maliboro. Pada saat hal ini sedang berlangsung para masyarakat beberapa setuju dengan keputusan pemerintah daerah namun adapula yang tidak setuju dengan keputusan tersebut, mereka (Masyarakat) mencap bahwa lahan tersebut milik mereka (Masyarakat) hal inilah yang menyebabkan situasi menjadi tidak beraturan , maka disinilah peran atau tugas Jogoboro untuk mengamankan para masyarakat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah yaitu, bagaimana Manajemen Komunikasi Jogoboro dalam menangani tata tertib PKL dan Becak Andong dikawasan Malioboro ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah Untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi dalam menangani tata tertib PKL dan Becak Andong dikawasan Malioboro .

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah referensi dikemudian hari khususnya dibidang komunikasi (Public Relation) serta dapat menambah ilmu yang sudah ada . Penelitian ini mengangkat sebuah kasus “Manajemen Komunikasi dalam menangani Tata Tertib PKL dan Becak Andong dikawasan Malioboro “

B. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman bagaimana Manajemen Komunikasi disuatu perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan proses pelaksanaan komunikasi guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

1.5 Kerangka Teori

1) Komunikasi Organisasi

Menurut Redding dan Sanborn komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks, baik komunikasi internal, hubungan manusia, komunikasi dari atasan kebawahan atau sebaliknya.⁵ Maka secara umum pengertian komunikasi organisasi adalah suatu disiplin studi yang dapat mengambil sejumlah arah

⁵ Abdullah Masmuh, Komunikasi Organisasi dalam perspektif Teori dan Praktek, UMM Pers, Malang, 2008 , Hlm 5

yang sah dan bermanfaat⁶. Selain itu fungsional dari komunikasi organisasi adalah dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Sedangkan jika dipandang dari suatu perspektif interpretif (subjektif) komunikasi organisasi merupakan proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi⁷. Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran dan penanganan kegiatan anggota organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi⁸.

2) Manajemen Komunikasi

Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya, Terry juga menganggap manajemen merupakan suatu proses, yakni proses aktivitas yang terdiri dari empat sub-aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental,

⁶ Pace, R Wayne dan Don F. Faules, Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, Hlm 25

⁷ Ibid, Hlm 31

⁸ Ibid, Hlm 34

yakni P.O.A.C. merupakan singkatan dari (*Planning-Organizing-Actuating-Controlling*)⁹. Manajemen dan organisasi berkaitan satu dengan yang lain karena manajemen dan organisasi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang mana yang satu tidak bisa dipisahkan dari yang lainnya¹⁰.

Manajemen komunikasi dibagi menjadi dua bagian berdasarkan tempat dimana khalayak sasaran berada. Yang pertama adalah Komunikasi Internal (*Internal Communication*) dan yang kedua adalah Komunikasi Eksternal (*External Communication*)¹¹

i. Komunikasi Internal

Merupakan komunikasi antara manager dengan komunikan yang berada didalam organisasi, yakni para pegawai secara timbal balik. Didalam komunikasi Internal terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu : Komunikasi Vertikal, Komunikasi Horizontal dan Komunikasi Diagonal .

ii. Komunikasi Eksternal

Merupakan komunikasi antara manager atau pejabat lain yang mewakilinya dengan khalayak atau public diluar organisasi atau perusahaan , komunikasi dengan khalayak umum biasanya dilakukan oleh seorang *Public Relation* yang mana itu merupakan salah satu

⁹ Onong Uchjana Effendy, Human Relations dan Public Relations dalam Management, Mandar Maju, Bandung, 1989, Hlm 5-6 .

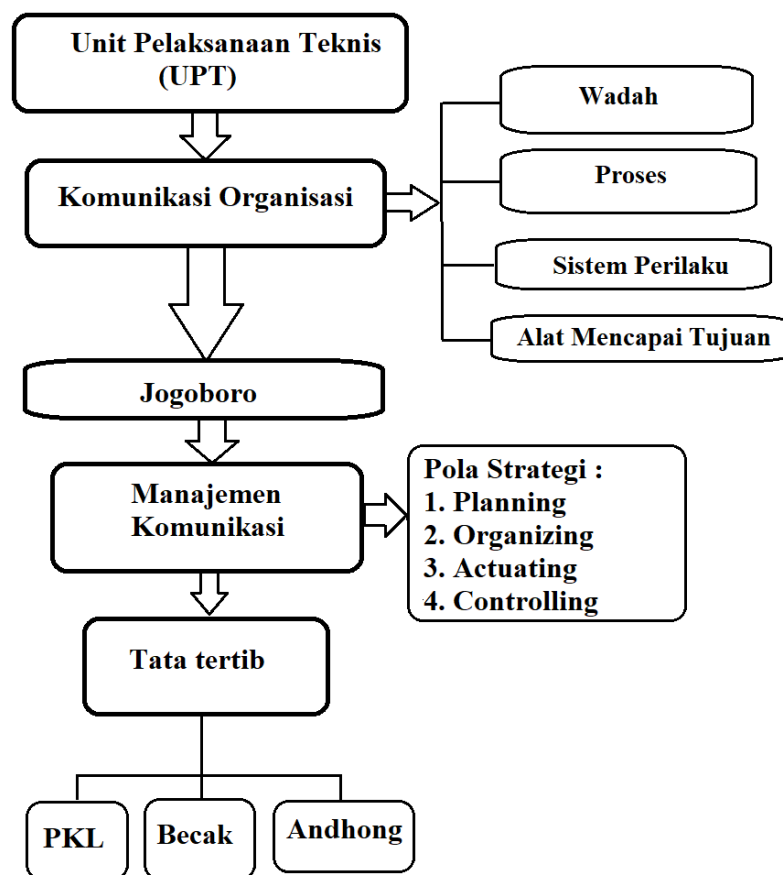
¹⁰ Ibid, Hlm 1.

¹¹ Ibid, Hlm 17.

tugas dari seorang PR didalam sebuah organisasi atau perusahaan . komunikasi eksternal terbagi menjadi dua jalur yang berlangsung secara timbal balik, yaitu : Komunikasi dari organisasi ke khalayak dan dari Khalayak ke organisasi¹².

1.6 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dari judul diatas adalah :



¹² Ibid,Hlm 17-23

1.7 Definisi Operasional

Kerangka Konsep	Definisi Operasional
1. Unit Pelaksanaan Teknis (UPT)	Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) merupakan instansi yang berada dibawah naungan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta , yang mana didirikannya UPT bertujuan untuk menjaga keamanan, keindahan serta ketertiban dikawasan Malioboro . Selain itu UPT juga memiliki visi serta misi yakni menjaga dan mengembangkan kawasan Malioboro, UPT sangat terbuka dengan lingkungan sekitarnya seperti memberikan kesempatan bagi para pedagang kaki lima, becak,andong hingga para wisatawan yang berkunjung dikawasan Malioboro untuk memberitahukan mengenai keluhan kesah baik kekurangan ataupun gangguan yang dapat mengurangi kenyamanan selama berada dikawasan Malioboro.
2. Komunikasi Organisasi	Komunikasi organisasi yang terjadi di dalam UPT secara konkret dapat dilihat pada saat adanya FGD mengenai revitalisasi yang akan diadakan di sisi Barat Malioboro, dalam hal ini UPT memberikan informasi terkait revitalisasi di sisi

	<p>barat kepada para PKL, becak dan andong, pertokoan serta lesehan yang ada dikawasan Malioboro. Hal ini menimbulkan komunikasi dua arah antara UPT kepada para PKL, becak dan andong, Pertokoan serta lesehan .</p> <p>Sedangkan komunikasi organisasi yang berlangsung antara UPT ke Jogoboro yakni, UPT memberikan tugas serta wewenang kepada Jogoboro sehingga Jogoboro dapat melaksanakan tugas kepada PKL, becak dan andong, pertokoan, lesehan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku .</p>
3. Jogoboro	<p>Jogoboro memiliki tugas yakni menjaga keamanan, ketertiban, keindahan serta kebersihan dikawasan Malioboro untuk menjalankan tugas tersebut maka Jogoboro akan berpatroli selama 24 jam di seputaran kawasan Malioboro.</p>
4. Manajemen Komunikasi	<p>Dalam KKBI manajemen komunikasi adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi .</p> <p>Manajemen komunikasi dibagi menjadi dua yakni (Internal dan Eksternal) yang mana didalam</p>

	<p>manajemen komunikasi terdapat pola strategi yang mana dapat melaksanakan fungsi manajemen didalam organisasi sesuai dengan P.O.A.C(<i>Planning-Organizing-Actuating-Controlling</i>) . Didalam komunikasi manajemen terdapat dua bagian berdasarkan tempat dimana khalayak sasaran berada, yakni :</p> <p>a) Komunikasi Internal, merupakan komunikasi antara manager dengan komunikan yang berada didalam organisasi , yang mana nantinya akan terjadi timbal balik.</p> <p>b) Komunikasi Eksternal, merupakan komunikasi yang terjadi diluar organisasi yang mana umumnya dilakukan oleh seorang PR (<i>public relations</i>) . Komunikasi eksternal dibagi menjadi dua jalur yakni komunikasi dari organisasi ke khalayak dan dari khalayak ke organisasi.</p>
5. Tata Tertib	<p>Untuk menjaga keamanan serta kenyamanan para pengunjung dikawasan Malioboro maka perlu adanya tata tertib yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Menjaga keamanan dan ketertiban dikawasan</p>

	<p>Malioboro merupakan salah satu tugas dari Jogoboro . Seperti yang kita ketahui bahwa dikawasan Malioboro terdapat berbagai macam para PKL, Becak serta andong yang mana ketertiban dari para PKL,Becak serta andong harus tetap dijaga demi kenyamanan para pengunjung.</p>
--	--

1.8 Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode merupakan sebuah langkah yang sangat penting untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai data yang sedang dikaji, agar data yang sudah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang harus dikaji seperti bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif , metode penelitian merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data ada beberapa cara untuk mengumpulkan data-data seperti melakukan wawancara, serta melakukan sebuah dokumentasi. Penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif karena metode ini memiliki sebuah karakteristik yang mana data yang sudah ada tidak dirubah baik dalam bentuk simbol dan sebagainya, tujuan dari metode kualitatif

adalah untuk dapat menambah sebuah pemahaman yang mendalam yang sifatnya umum atau meluas terhadap masalah yang sedang dikaji serta penelitian kualitatif ini bersifat deskripsi. Suparlan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada didalam kehidupan manusia atau pola-pola.¹³

2. Subyek, Obyek serta Lokasi Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah UPT.Kawasan Malioboro , sedangkan untuk obyek dalam penelitian ini adalah yang Jogoboro, untuk lokasi dalam penelitian ini adalah kantor UPT.Kawasan Malioboro, alasan penulis memilih lokasi tersebut karena menurut penulis dalam menangani dan berkomunikasi terhadap pihak eskternal dalam hal ini adalah PKL dan Becak Andong tidak lah mudah, Lokasi penelitian berada di Jl.Malioboro No.56

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data terdapat dua macam yaitu data sekunder serta data primer, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang bersifat primer yang mana data primer ini merupakan salah satu pengumpulan data yang berasal dari sumbernya langsung sehingga data yang di peroleh termasuk data yang benar adanya dengan kata lain penulis akan dapat memperoleh informasi secara langsung tentang manajemen komunikasi dalam

¹³ Suparlan,P. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Program Magister Kajian Wilayah Amerika Universitas Indonesia,Jakarta, 1994, Hlm 6-7

menangani tata tertib PKL, Becak dan Andong , untuk memperoleh sumber data yaitu sumber subyek yang berasal dari data yang didapatkan, dalam hal ini penulis melakukan sebuah wawancara maka sumber data yang didapatkan berasal dari responden, yang mana responden adalah orang-orang yang menjawab semua pertanyaan dari penulis. .

4. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip dari pengumpulan data penelitian kualitatif adalah menggunakan sumber bukti, menggunakan banyak informan dan memperhatikan sumber-sumber bukti lainnya. Selain itu menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul, yang mana akan memakan waktu yang cukup lama sehingga data yang diperoleh cukup banyak, memelihara rangkaian bukti, tujuannya agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada ¹⁴

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

- a) Observasi, Menurut Kartono observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan ¹⁵ .Penulis disini akan melakukan sebuah observasi pada saat Jogoboro melakukan pengamanan terhadap PKL dan Becak Andong, sesuai dengan yang terjadi dilapangan penulis melakukan observasi pada saat Jogoboro melakukan patroli didepan Mall Malioboro terhadap para Pedangan Kaki Lima yang belum

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & praktik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2017, Hlm 142-143

¹⁵ Kartono K, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Penerbit Alumni , Bandung , 1980, Hlm 142

menutupi lapak dengan jam yang sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

- b) Wawancara Mendalam, wawancara merupakan sebuah percakapan atau interaksi baik dari narasumber dan pewawancara, Menurut Ksartono wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik¹⁶. Dalam melakukan sebuah wawancara secara tidak langsung dapat membantu memperoleh data yang nyata, dan wawancara akan berlangsung secara tidak terkonsep atau tidak terstruktur, maka disini penulis akan menggunakan alat perekam agar wawancara yang sudah dilakukan dapat disusun menjadi sebuah transkrip wawancara yang tersusun atau terkonsep. Penulis melakukan wawancara dengan empat responden yakni, Pak Istuk (PKL), Pak Sujio (PKL Kuliner), Pak Jiyono (Koordinator becak dan Andong Malioboro), Pak Ahmad (Pimpinan Jogoboro).
- c) Dokumentasi, dalam teknik ini penulis juga akan mendapatkan sebuah informasi yang berasal dari foto ataupun video. Dalam hal ini penulis melakukan sebuah dokumentasi pada saat Jogoboro patroli.

5. Teknik Analisis Data

Dalam tahapan ini terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, Jalur pertama yaitu

¹⁶ Kartono, K. *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Penerbit Alumni, Bandung, 1980, Hlm 171

- a) Reduksi Data, pada hal ini penulis akan menyusun kembali data-data yang sudah diperoleh agar mudah dipahami dan terfokus terhadap penelitian yang sedang dikaji.
- b) Penyajian Data, pada saat data yang sudah diperoleh dan sudah di susun secara urut atau rapi maka penulis akan menggabungkan semua data yang sudah ada dan akan semakin mempermudah penulis dalam menarik sebuah kesimpulan.
- c) Penarikan Kesimpulan, ketika seluruh data yang sudah diperoleh sudah dianalisa dengan baik maka akan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan baik dan hal tersebut akan menjadi sebuah kesimpulan dalam sebuah penelitian.